

LAMPIRAN

Pedoman Observasi Anak (Windi)

Hari/Tanggal:

No	Aspek Fisik	Y	T	Ket
1.	Menangis ketika ia dibentak/ dipukul oleh ayahnya	✓		
2.	Sering melamun		✓	
3.	Mampu bekerja secara optimal	✓		
4.	Fokus dalam mengerjakan sesuatu	✓		
5.	Mudah sakit		✓	
6.	Nafsu makan bertambah/ berkurang		✓	
Aspek Mental				
1.	Sedih ketika selalu mendapat kata-kata kasar dari ayahnya.	✓		
2.	Tidak dapat berpikir jernih ketika menghadapi banyak masalah	✓		
3.	Cemas akan masa depannya	✓		
4.	Marah ketika ayahnya tidak melakukan pekerjaan.	✓		

5.	Kecewa dengan perkataan kasar yang diterima dari ayahnya.	✓		
6.	Dendam dengan perlakuan ayahnya baik dari perkataan maupun perbuatan.	✓		
Aspek Sosial				
1.	Sering menyendiri		✓	
2.	Sering mengurung diri		✓	
3.	Mudah bergaul dengan orang lain	✓		
4.	Merasa nyaman ketika berkumpul dengan orang lain	✓		
5.	Terlibat kegiatan dalam masyarakat	✓		
6.	Selalu berkomunikasi dengan orang disekitarnya	✓		
7.	Tidak ingin aktif di lingkungannya		✓	
8.	Selalu berkomunikasi dengan ayahnya		✓	
9.	Menghindar ketika bertemu dengan ayahnya		✓	

Aspek Spiritual				
1.	Rajin beribadah	✓		
2.	Terlibat dalam pelayanan di gereja atau pelayanan lainnya	✓		
3.	Terlibat dalam organisasi gerejawi	✓		
4.	Konsentrasi ketika mendengarkan khotbah	✓		
5.	Suka mendengarkan lagu rohani	✓		
6.	Rajin berdoa	✓		
7.	Menyakahkan Tuhan		✓	
8.	Merasa iman tidak ada artinya		✓	
9.	Merasa berdosa ketika ia membantah ayahnya, karena ia diajarkan untuk menghormati orang tua.	✓		
10.	Rajin baca Alkitab	✓		
11.	Menolong dan mengasihi orang lain	✓		
12.	Menganggap Tuhan sebagai Juruselamatnya	✓		

Pedoman Observasi Ayah

Hari/Tanggal:

No	Aspek Fisik	Y	T	Ket
1.	Keterlambatan mencari bantuan medis ketika anak sakit	✓		
2.	Tidak memperhatikan kebutuhan pangan dalam keluarga	✓		
3.	Memperhatikan kebutuhan pendidikan anak		✓	
4.	Mampu bekerja secara optimal		✓	
5.	Mengerjakan tanggung jawabnya		✓	
6.	Mudah sakit		✓	
7.	Memberikan dukungan ekonomi kepada anak		✓	
Aspek Mental				
1.	Memberikan rasa aman terhadap anak		✓	
2.	Memberikan kasih sayang kepada anaknya		✓	

3.	Berperilaku kasar terhadap anak	✓		
4.	Memikirkan perasaan anak		✓	
Aspek Sosial				
1.	Sering menyendiri	✓		
2.	Sering mengurung diri		✓	
3.	Terlibat kegiatan dalam masyarakat	✓		
4.	Selalu berkomunikasi dengan anaknya		✓	
Aspek Spiritual				
1.	Rajin beribadah	✓		
2.	Terlibat dalam pelayanan di gereja	✓		
3.	Merasa iman tidak ada artinya		✓	
4.	Menganggap Tuhan sebagai Juruselamatnya	✓		

Pedoman wawancara untuk anak yang diabaikan (Windi)

A. (Dalam rangka membangun hubungan kepercayaan dengan narasumber)

1. Apakah kamu sudah mengenal peneliti?
2. Bagaimana relasi untuk peneliti?
3. Apakah saya boleh melakukan wawancara bersama anda hari ini?
4. Apakah saya boleh merekam percakapan kita pada saat ini?
5. Bagaimana keadaan anda saat ini?

B. (Mengumpulkan data dari narasumber)

1. Bisakah anda memberitahukan kepada saya riwayat hidup anda? Misalnya umur, pekerjaan, kerja dimana, berapa penghasilan yang kamu dapat?
2. Perlakuan seperti apa yang ayahmu berikan sehingga anda mengatakan bahwa anda diabaikan?
3. Bagaimana relasi anda dengan saudara anda?
4. Bagaimana relasi dengan orang tua anda?
5. Apa yang menjadi cita-cita anda?
6. Apakah sebelumnya anda pernah dikonseling?
7. Apakah anda bersedia dikonseling?
8. Apa yang menjadi pergumulan anda saat ini?

9. Apa dampak yang anda alami selama ayahmu tidak mengerjakan pekerjaannya?
10. Adakah pengalaman yang paling menyakitkan yang anda dapatkan dari perlakuan ayahmu?
11. Bagaimana perasaan anda ketika bertemu dengan ayahmu dan ketika tidak bertemu dengan ayahmu?
12. Pernahkah anda menyesal memiliki ayah seperti ayahmu?
13. Mengenai pergumulanmu, apakah anda marah pada Tuhan?
14. Apakah anda saat ini terlibat dalam pelayanan gereja?
15. Apakah anda terlibat dalam organisasi gereja?
16. Hal apa yang ingin sekali anda rasakan dari ayahmu saat ini?
17. Bagaimana perasaanmu terhadap ayahmu yang seperti itu?
18. Apakah anda pernah mengalami kekerasan dari ayah anda (fisik, non fisik)?
19. Bagaimana bentuk kekerasan yang pernah anda alami (fisik, non fisik)?
20. Bagaimana perasaan anda setelah mengalami kekerasan tersebut?
21. Sejak kapan anda merasa bahwa ayahmu tidak bertanggung jawab akan tugasnya?
22. Apa yang menjadi harapan anda ke depannya?

Pedoman wawancara untuk Ibu Susanti

A. (Membangun hubungan kepercayaan dengan narasumber)

1. Apakah anda sudah mengenal peneliti?
2. Apakah saya boleh melakukan wawancara bersama ibu hari ini?
3. Apakah saya boleh merekam percakapan kita pada saat ini?

B. (Mengumpulkan data dari narasumber)

1. Bagaimana keadaan ibu saat ini?
2. Bisakah ibu memberitahukan kepada saya Riwayat hidup ibu? Misalnya umur, pekerjaan, kerja dimana, berapa penghasilan yang kamu dapat?
3. Bisakah ibu memberitahukan kepada saya pengabaian seperti bagaimana yang anak ibu alami?
4. Apakah ayahnya bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan sekolah windi?
5. Selama sekolah pernahkah windi mendapat dorongan/dukungan dari ayahnya?
6. Sejak kapan pengabaian ini dialami oleh windi?
7. Apakah bapak juga tidak memperdulikan Kesehatan windi anak ibu?
8. Bagaimana seharusnya peran bapak sebagai ayah dalam rumah tangga?
9. Apakah bapak windi juga terlibat dalam mengerjakan pekerjaan rumah?
10. Apa dampak yang ibu lihat dari windi selama ia diabaikan oleh ayahnya?
11. Apakah bapak Windi pernah melakukan kekerasan fisik kepada anaknya?

Transkrip Wawancara

1. Anak

Nama : Windi (nama samaran)

Umur : 17 tahun

Pekerjaan : Siswa kelas 2 SMA

Ket: A : Lihat Pedoman Wawancara pada point A

B : Lihat pedoman wawancara pada point B

No	Ko/ Ki	Wawancara	EYD	Ket
1.	Ko 1	<i>Selamat pagi win, sedang apa? (Berjalan menghampiri Windi)</i>		A1- A5
2.	Ki 1	<i>Ehh selamat pagi kak, lagi duduk-duduk ji ini buka fb (Facebook). (Melihat ke sumber suara)</i>	Lagi duduk-duduk sambil buka facebook.	
3.	Ko 2	<i>Tidak ada kah pekerjaan na itu bang ji hp di pegang. (Tersenyum kepada Windi)</i>	Apakah tidak ada pekerjaan lain sehingga kamu hanya bermain handphone	
4.	Ko 3	<i>Ooo jadii tidak sibuk ji ko ini lee.</i>	Ooo jadi sekarang tidak sibuk yaa.	
5.	Ki 3	<i>Tidak ji.</i>		
6.	Ko 4	<i>Na kenapa ko tidak pergi sekolah.</i>	Mengapa kamu tidak pergi sekolah.	
	Ki 4	<i>Na libur kan karna ujian kakak kelas ki. (sambil melihat hpnya)</i>	Kami lagi libur karena kakak kelas kami sedang ujian semester.	
7.	Ko 5	<i>Ohh begitu.</i>	Begitu yaa	
8.	Ki 5	<i>Iyaa.</i>	Iyaa	
	Ko 6	<i>Jadi bisa ji ka wawancarai</i>	Jadi saat ini kita bisa	

		<i>ko ini lee, ka tidak sibuk ji ko.</i>	wawancara kan, kebetulan kamu tidak sibuk.	
9.	Ki 6	<i>Ohh bisa bang iyaa.</i>	Iyaa bisa.	
10.	Ko 7	<i>Ehh sebelumnya,, mau ku rekam ini wawancara ta' bisa ji ka?.</i>	Sebelumnya, apakah saya bisa merekam wawancara kita hari ini.	
11.	Ki 7	<i>Ohh kenapa mau mi rekam?. (Kaget)</i>	Kenapa harus direkam?.	
12.	Ko 8	<i>Jadi begini, kan ini wawancara ta' mau nanti ku kasi masuk di skripsiku sebagai bukti dari hasil penelitian ku, dan mau juga ku ketik nanti ini hasil wawancara ta'. Bisa ji ka?.</i>	Jadi begini, wawancara kita hari ini akan saya masukkan sebagai bukti hasil penelitian dan juga nantinya akan saya ketik hasil wawancara ini. Apakah bisa?.	A1
13.	Ki 8	<i>Harus ka dia direkam?</i>	Apakah harus direkam?.	
14.	Ko 9	<i>Mmm boleh dikata harus, tapi kalau tidak mau komi ya tidak ku rekam, karena ini juga harus ada persetujuan dari kau.</i>	Mmm boleh dikata harus direkam, tapi kalau kamu tidak mau yah saya tidak akan rekam, karena ini juga harus ada persetujuan dari kamu baru bisa saya melakukan perekaman	
15.	Ki 9	<i>Oh iya bisa ji, tapi jangan komi sebut namaku nah atau mi tulis di skripsimi hehehe. (Menutup mulutnya dengan tangan)</i>	Bisa saja, tapi jangan sebut namaku di skripsi.	

16.	Ko 10	<i>Iyaa tidak ji, nanti dipake kan nama samaran lah.</i>	Iyaa nanti saya gunakan nama lain sebagai nama samaran.	
17.	Ki 10	<i>Ohh okee.</i>	Okee.	
18.	Ko 11	<i>Jadi bisa mi dimulai?.</i>	Apakah sudah bisa dimulai?.	
19.	Ki 11	<i>Iyaa bisa.</i>	Bisa	
20.	Ko 12	<i>Okee, ee bagaimana keadaanmu saat ini?</i>	Bagaimana keadaanmu saat ini?	
21.	Ki 12	<i>Baik.</i>	Baik	
22.	Ko 13	<i>Eee bisakah kamu memberitahukan kepada saya riwayat hidupmu kepada saya kaya misalnya umur, eee sekolah atau bagaimana.</i>	Apakah anda bisa memberitahukan kepada saya riwayat hidup anda seperti umur, sekolah, dan lain-lain.	
23.	Ki 13	<i>Mmm umur saya 17 tahun, saya masih kelas 2 SMA, eee terus apa pi.</i>	Umur saya 17 tahun dan masih sekolah kelas 2 SMA.	
24.	Ko 14	<i>Eee sekolah dimana?</i>	Anda sekolah diman?	
25.	Ki 14	<i>Di SMA 1 Malili</i>	Di SMA 1 Malili	
26.	Ko 15	<i>Okeyy, Eeee nah eee apakah kan sebelumnya pernah miki' eee bicara tentang pengabaian orang tua, nah pengabaian seperti apa yang ayahmu berikan sehingga ee kamu mengatakan bahwa kamu diabaikan oleh ayahmu?</i>	Sebelumnya kita pernah berbicara tentang pengabaian orang tua, pengabaian seperti apa yang ayahmu berikan sehingga anda mengatakan bahwa anda diabaikan oleh ayahmu?	B1- B3
27.	Ki 14	<i>Mmm dalam banyak hal siih. Dari dulu sampai</i>	Pengabaiannya dalam banyak hal.	

	<p>sekarang, ee dia itu tidak pernah menjalankan tugasnya sebagai seorang ayah. Kalau minta ki uang untuk keperluan sekolah to selalu na bilang tidak ada, tapi kalau untuk rokoknya ee pasti selalu ji ada uangnya. Kemudian juga ee saya merasa diabaikan karena urusan pekerjaan. Misalnya too kaya tugas-tugasnya cari ee apa itu, semprot rumput ka, ee semprot rumput di sawah atau di kebun atau disekitaran rumah, ee itu dia tidak lakukan. Yang lakukan itu terkadang saya dan juga eee mama saya. Kemudian terkadang juga eee dalam pengabaian ee saya merasa diabaikan itu dia tidak pernah tanya-tanya tentang sekolah saya, tentang keperluan-keperluan saya. Kemudian, pokoknya dia tidak mau tau urusan-urusan, baik urusan ee di sekolah saya maupun urusan-urusan atau kebutuhan rumah. Jadi terkadang yang mencari uang itu saya sendiri dan mama saya, ee kalau kami</p>	<p>Dari dulu sampai sekarang. Ketika saya minta uang untuk keperluan sekolah ayah saya selalu bilang tidak punya uang tapi untuk kebutuhan rokoknya selalu ada. Kemudian saya juga merasa diabaikan karena urusan pekerjaan. Misalnya pekerjaan rumah seperti semprot rumput, baik di sawah, di kebun, dan sekitaran rumah itu dia tidak lakukan. Kemudian juga saya diabaikan dalam hal sekolah saya tidak pernah ditanya tentang keperluan sekolah saya. Jadi terkadang yang mencari uang itu saya sendiri dan juga ibu saya. Seperti pergi memetik merica dan lombok, jadi kami membantu mereka dan kemudian mendapat gaji dari pekerjaan itu. Kami tidak lagi</p>	
--	--	---	--

	<p>tidak ee ke kebun atau ke sawah kami pergi ee biasanya kan ada orang ee petik merica ada orang petik Lombok. Terus kami pergi ke situ untuk digaji karena kami tidak mengharapkan, ee bukan kami tidak mengharapkan, kami mengharapkan dari dia hanya saja tidak ada dikasi begitu, tapi kalau untuk dirinya sendiri ada. Yaa itu juga kalau misalkan mamaku lagi kerja kerjanya bukan kerjanya mamaku too maksudnya yang menjadi tugasnyalah ee itu menyemprot rumput kah, kan di rumah itu kita masih gunakan kayu bakar untuk masak air, ee biasa itu kalau mamaku pulang mi dari sawah, ehh kami mau masak air na tidak ada ee kayu, biasa kasian mamaku pergi cari kayu, sementara dia ada di rumah. Atau kalau dia tidak ada di rumah, dia pergi keluar entah kemana naik motor, baru pulang itu yaa pulang saja mandi, nonton tv, lalu tidur, begitu seterusnya.</p>	<p>mengharapkan, bukan tidak mengharapkan, kami mengharapkan cuma tidak diberikan. Kemudian ketika kami bekerja disawah dan kembali ke rumah dan akan memasak air tetapi tidak ada kayu, nah disitulah ibu saya yang mencari kayu bakar, sementara ayahku ada di rumah namun tidak mengerjakan itu. Kemudian terkadang kalau ada hal-hal yang kami katakan sama dia, yang menurut kami baik, dia selalu marah makanya terkadang kami takut untuk mengeluarkan kata-kata atau berbicara sama dia karena dia selalu marah. Contohnya misalnya kami mau berusaha ini tapi dia selalu larang dengan nada yang marah, itu yang membuat kami diam saja. Contohnya lagi</p>	
--	--	--	--

	<p>Kemudian terkadang kalau ada hal-hal ee kami katakan sama dia, yang menurut kami baik, dia selalu marah makanya terkadang kami takut untuk ee mengeluarkan kata-kata atau berbicara sama dia karena dia selalu marah. Ee contohnya misalnya kami mau berusaha ini tapi dia selalu larang dengan nada yang marah, ee itu yang membuat kami ee diam saja. Ee contohnya juga itu kan eee mamaku ini, kan waktu orang sudah tanam padi mamaku bilang ee itu sawah kan belum dibersihkan rumputnya, kalau bisa pergi mi bersihkan rumput eee tapi dia tidak mau, akhirnya mamaku ee gaji orang untuk itu untuk ee bersihkan itu sawah. Kemudian eee karena kan sudah menghambur mii semua orang benih sementara sawahnya kami itu belum dikerja jadi mamaku berinisiatif untuk ee gaji orang untuk itu. Kemudian setelah bersih, ee mamaku minta tolong</p>	<p>waktu orang sudah tanam padi ibu saya bilang itu sawah kan belum dibersihkan rumputnya, kalau bisa pergi bersihkan rumput itu tapi dia tidak mau, akhirnya ibuku gaji orang untuk bersihkan sawah itu. Kemudian setelah bersih, ibuku minta tolong lagi untuk merendam benih sebelum dihambur itu direndam dulu biasa satu malam. Nah karena dia tidak mau akhirnya kami berinisiatif sama mamaku untuk pergi rendam benih itu, tau-taunya dia liat kami dia marah dia bilang mudah-mudahan kalian semua kena penyakit sampai mati wahh sadis sekali orang tua ini masa dia begitu dia bilang begitu sama istri sama anaknya, sementara anaknya dan istrinya ini yang</p>	
--	---	--	--

	<p>lagi untuk kan benih sebelum dihambur itu direndam dulu biasa satu malam. Nah karena dia tidak mau akhirnya kami berinisiatif sama mamaku untuk pergi rendam itu benih itu, ee tau-taunya dia liat kami dia marah dia bilang eeh entahlah banyak bahasa disitu sampai-sampai kan itu masih masa korona, sampai-sampai dia bilang ("kenna silele komi na gorok saki") (mudah-mudahan kalian semua kena penyakit sampai mati) eeh mamaku menangis tapi saya tidak tau maksudnya apa artinya itu kata-kata itu, kemudian ku tanya mamaku maksudnya apa itu kata-kata itu ma'? dia bilang coba dia ee digorok artinya apa yaah, kena penyakit sampai, sampai apa itu, sampai matilah begitu. Kenna silele komi na gorok saki (mudah-mudahan kalian semua kena penyakit sampai mati), wahh sadis sekali orang tua ini masa dia begitu dia bilang begitu</p>	<p>kalau dipikir ya dia membantu ee ini bapaknya karena dia yang sudah malas akhirnya inisiatif sendiri ehh tau-taunya dimarah ji lagi. Itulah bentuk-bentuk pengabaian dan hal ini bukan hanya terulang saat kami sudah besar begini, tapi dari dulu sekali waktu masih kecil.</p>
--	---	---

	<p><i>sama istri sama anaknya, sementara anaknya dan istrinya ini yang kalau dipikir ya dia membantu ee ini bapaknya karena dia yang sudah malas akhirnya inisiatif sendiri ehh tau-taunya dimarah ji lagi. Itulah bentuk-bentuk pengabaian dan hal ini bukan hanya terulang saat kami sudah besar begini, tapi dari dulu sekali waktu masih kecil saya ingat sekali waktu mamaku itu pulang hampir magrib baru pulang ke rumah itu karena dia pergi buruh tani, na mereka jalan, tempatnya jauh dari rumah, jadi sampai rumah itu sibuk kerja kerjaan rumah karena masih kecil, masih SD (sekolah dasar) kami jadi belum tauu eee tugas-tugas kami itu hanya cuci piring, masak air dan yang selebihnya itu kami belum ditugaskan untuk kerjakan itu jadi setelah pulang, mamaku lagi yang kerjakan itu semua sementara dia di rumah hanya duduk-duduk membaca-baca koran dan sebagainya.</i></p>	
--	--	--

28.	Ko 15	<i>Nah dalam pengabaian itu apa dampak yang selama ini kamu alami?</i>	Dalam pengabaian itu apa dampak yang selama ini kamu alami?	
29.	Ki 15	<i>Tentunya apa yahh, dampaknya itu banyak eee yang pastinya itu ee saya merasakan bapakku ini sudah menggores saya, sudah melukai hati saya. Ee sehingga sudah tertanam dalam hari saya itu rasa kecewa, rasa sakit hati terhadap sikapnya kadang juga ada rasa dendam, ee dendam ketika ee kami meskipun selalu diperlakukan seperti itu tapi kami tidak pernah ee apa yanh contohnya mamaku selalu menjalankan tugasnya sebagai istri dengan baik, mengerjakan setiap makanan apa segalanya, tapi terkadang saya juga biasa mengerjakan begitu eee keperluan-keperluannya tapi terkadang ada dendam dalam hati saya sehingga saya ahh ngapain saya kerjakan dia semantara dia tidak pernah peduli sama saya. Begitu kemudian</i>	Tentunya apa yahh, dampaknya itu banyak, yang pastinya itu saya merasakan bapakku ini sudah menggores saya, sudah melukai hati saya. Sehingga sudah tertanam dalam hari saya itu rasa kecewa, rasa sakit hati terhadap sikapnya kadang juga ada rasa dendam, dendam ketika kami meskipun selalu diperlakukan seperti itu tetapi mamaku selalu menjalankan tugasnya sebagai istri dengan baik, mengerjakan setiap makanan apa segalanya, tapi terkadang saya juga biasa mengerjakan begitu keperluan-keperluannya tapi terkadang ada dendam dalam hati	B8

	<p>dampak yang lainnya itu apa yahh karena eee selain bapakku saya juga melihat ee beberapa orang di sekitaran yang selalu pukul istrinya too, nahh hal-hal itu yang membuat saya merasa kok laki-laki setega itu sama perempuan. Mana bapakku selalu menyakiti, tidak pernah kasih uang kalau ada uangnya disimpan sendiri ditambah lagi orang-orang disekitarnya yang pukul istrinya membuat saya memandang eee ada sisi negatif yang saya pandang dari laki-laki, karena mungkin itu sudah tertanam dari kecil sampai sekarang sehingga itu yang melekat dalam diri saya. Yahh begitulahh (Mengleha nafas Panjang). Tapi ada sih juga dampak baiknya artinya ee saya tidak selalu mengharapkan dia bahwa dia yang akan mengerjakan nanti, ee dampak baiknya itu yahh mandiri lah. Kami dibuat mandiri yaa itu.</p>	<p>saya sehingga saya berkata untuk apa saya kerjakan dia, sementara dia tidak pernah peduli sama saya, begitu. Kemudian dampak yang lainnya itu apa yahh selain bapakku saya juga melihat beberapa orang di sekitaran yang selalu pukul istrinya, hal-hal itulah yang membuat saya merasa kok laki-laki setega itu sama perempuan. Mana bapakku selalu menyakiti, tidak pernah kasih uang kalau ada uangnya disimpan sendiri ditambah lagi orang-orang disekitarnya yang pukul istrinya membuat saya memandang ada sisi negatif yang saya pandang dari laki-laki, karena mungkin itu sudah tertanam dari kecil sampai sekarang sehingga itu yang melekat dalam diri saya.</p>
--	---	--

			<p>Yahh begitulahh (<i>Mengleha nafas Panjang</i>). Tapi ada sih juga dampak baiknya artinya ee saya tidak selalu mengharapakan dia bahwa dia yang akan mengerjakan nanti, dampak baiknya itu yahh mandiri lah. Kami dibuat mandiri yaa itu.</p>	
30.	Ko 16	<p><i>Nah adakah pengalaman yang kamu dapatkan selama ini dari bapakmu?.</i></p>	<p>Adakah pengalaman yang kamu dapatkan selama ini dari bapakmu?.</p>	
31.	Ki 16	<p><i>Yahh kalau saya rasa pengalaman menyakitkan yahh banyak sekali, banyak sekali pengalaman menyakitkan. Yahh contohnya itu tadi yang sudah saya cerita, teganya ee seorang ayah menyumpahi kami supaya sakit sampai mati waktu kami mau hambur bibit itu sehingga dia menyumpahi kami semoga terkena penyakit sampai mati, ee begitu, dan kalau pengalaman pahit sudah terlalu sering, sudah banyak sekali salah satunya itu sudah saya</i></p>	<p>Kalau pengalaman menyakitkan itu banyak sekali seperti yang sudah saya katakana tadi. Ditambah lagi ehh pasti seorang anak akan merasa sakit hati ketika ehh ada salah satu orang tuanya yang selalu dibentak, selalu meneteskan air mata dan hal itu saya rasakan ketika mama saya mengalami hal yang demikian.</p>	B9-B10

		<i>bilang, ditambah lagi ehh pasti seorang anak akan merasa sakit hati ketika ehh ada salah satu orang tuanya yang selalu dibentak, selalu meneteskan air mata dan hal itu saya rasakan ketika mama saya mengalami hal yang demikian.</i>		
32.	Ko 17	<i>Jadi pengabaian ini dilakukan ayahmu kepada ibu dan anak?</i>	Jadi pengabaian ini dilakukan ayahmu kepada ibu dan anak?	
33.	Ki 17	<i>Iyaa.</i>	Iyaa	B11
34.	Ko 18	<i>Naa bagaimana perasaanmu ketika bertemu dengan bapakmu?</i>	Bagaimana perasaanmu ketika bertemu dengan bapakmu?	
35.	Ki 18	<i>Saya terkadang merasa bahwa semoga saya tidak bertemu dia lagi. Ketika dia keluar rumah, saya sangat merasa senang, tapi ketika dia Kembali lagi, hati saya kembali berkecamuk.</i>	Saya terkadang merasa bahwa semoga saya tidak bertemu dia lagi. Ketika dia keluar rumah, saya sangat merasa senang, tetapi ketika dia Kembali lagi, hati saya kembali berkecamuk.	B12
36.	Ko 19	<i>Pernahkah kamu menyesal memiliki ayah seperti itu?</i>	Pernahkah kamu menyesal memiliki ayah seperti itu?	B13-
37.	Ki 19	<i>Saya tidak pernah menyesal karena itu adalah kehendak Tuhan saya lahit dari seorang</i>	Saya tidak pernah menyesal karena itu adalah kehendak Tuhan saya lahit dari	B14

		<i>ayah yang seperti itu. Saya tidak menyesal karena itu bukan kehendak saya.</i>	seorang ayah yang seperti itu. Saya tidak menyesal karena itu bukan kehendak saya.
38.	Ko 20	<i>Mengenai pergumulanmu, pernahkah kamu merasa marah kepada Tuhan?</i>	Mengenai pergumulanmu, pernahkah kamu merasa marah kepada Tuhan?
39.	Ki 20	<i>Mmm kalau hal itu sih lebih kepada kecewa saja yahh, karena ee selalu saya doakan kepada Tuhan semoga Tuhan mengubah sikapnya, tapi sampai saat ini tidak ada perubahan yang terjadi apalagi dalam menyadari tanggung jawabnya sebagai seorang ayah sebagai kepala keluarga dalam mencari nafkah, itu tidak pernah saya rasakan dan padahal saya selau berdoa akan hal itu tapi rasanya Tuhan belum menjawab. Kecewa saja sih, kalau marah yahh tidak.</i>	Kalau hal itu sih lebih kepada kecewa saja yahh, karena selalu saya doakan kepada Tuhan semoga Tuhan mengubah sikapnya, akan tetapi sampai saat ini tidak ada perubahan yang terjadi apalagi dalam menyadari tanggung jawabnya sebagai seorang ayah sebagai kepala keluarga dalam mencari nafkah, itu tidak pernah saya rasakan dan padahal saya selau berdoa akan hal itu tetapi rasanya Tuhan belum menjawab. Kecewa saja sih, kalau marah yahh tidak.
40.	Ko 21	<i>Ehh apakah saat ini kamu</i>	Apakah saat ini

		<i>terlibat dalam pelayanan gereja?</i>	kamu terlibat dalam pelayanan gereja?	
41.	Ki 21	<i>Eee kadang saya diberi pelayanan berkhotbah di pemuda dan liturgis.</i>	Terkadang saya diberi pelayanan berkhotbah di pemuda dan liturgis.	
42.	Ko 22	<i>Lalu pertanyaan terakhir. Hal apa yang ingin sekali kamu rasakan dari bapakmu?</i>	Lalu pertanyaan terakhir. Hal apa yang ingin sekali kamu rasakan dari bapakmu?	B16
43.	Ki 22	<i>Intinya eee betul-betul melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sebagai seorang ayah mencari nafkah sehingga kedepan dalam rumah tangga ini menjadi tenang dan sejahtera.</i>	Intinya betul-betul melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sebagai seorang ayah mencari nafkah sehingga kedepan dalam rumah tangga ini menjadi tenang dan sejahtera.	
44.	Ko 23	<i>Okee baik. Mungkin wawancara kita hari ini sampai disini dulu, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara.</i>	Mungkin wawancara kita hari ini sampai disini dulu, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara.	
45.	Ki 23	<i>Iyaa sama-sama.</i>	Iyaa sama-sama.	

Wawancara ke-2

No	Ko/ Ki	Wawancara	EYD	Ket
1.	Ko 1	<i>Selamat malam, apakah kamu sibuk malam ini?</i>	Selamat malam, apakah anda sibuk malam ini?	
2.	Ki 1	<i>Selamat malam, mm tidak ji. Ada apa?</i>	Selamat malam, tidak. Ada apa?	
3.	Ko 2	<i>Eee saya mau melanjutkan wawancara sama kamu, apakah bersedia malam ini?</i>	Apakah saya boleh melanjutkan wawancara bersama Anda malam ini? Apakah Anda bersedia?	
4.	Ki 2	<i>Iyaa bisa, kebetulan tidak sibuk ji.</i>	Iya bisa, kebetulan saya sedang tidak ada kesibukan.	
5.	Ko 3	Bagaimana relasimu sekarang dengan orang tuamu? Bagaimana dengan ayahmu dan bagaimana dengan ibumu?	Bagaimana relasimu sekarang dengan orang tuamu? Bagaimana dengan ayahmu dan bagaimana dengan ibumu?	B3- B4
6.	Ki 3	<i>Relasi dengan orang tua pastinya timpang. Relasi dengan ayah pastinya tidak baik, tapi relasi dengan ibu sangatlah baik.</i>	Relasi dengan orang tua pastinya timpang. Relasi dengan ayah pastinya tidak baik, tapi relasi dengan ibu sangatlah baik.	
7.	Ko 4	<i>Lalu bagaimana relasimu dengan saudaramu?</i>	Lalu bagaimana relasimu dengan saudaramu?	
8.	Ki 4	<i>Relasi dengan saudara baik,</i>	Relasi dengan	

		<i>kami saling mendukung. Walaupun biasa ada sedikit masalah tapi cepat ji selesai.</i>	saudara baik, kami saling mendukung. Walaupun biasa ada sedikit masalah tetapi cepat selesai.	
9.	Ko 5	<i>Lalu apa yang menjadi cita-citamu saat ini?</i>	Lalu apa yang menjadi cita-citamu saat ini?	B5-B7
10.	Ki 5	<i>Cita-cita saya ingin menjadi orang sukses saja, tapi kalau bisa mungkin lebih kepada harapan ya. Harapannya semoga hubungan kami dalam keluarga itu baik.</i>	Cita-cita saya ingin menjadi orang sukses saja, tapi kalau bisa mungkin lebih kepada harapan ya. Harapannya semoga hubungan kami dalam keluarga itu baik.	
11.	Ko 6	<i>Apakah sebelumnya kamu pernah dikonseling?</i>	Apakah sebelumnya kamu pernah dikonseling?	
12.	Ki 6	<i>Tidak pernah</i>	Tidak pernah	
13.	Ko 7	<i>Apakah kamu ingin dikonseling?</i>	Apakah kamu ingin dikonseling?	B18-B22
14.	Ki 7	<i>Mmm mau.</i>	Iyaa	
15.	Ko 8	<i>Apakah kamu pernah mengalami kekerasan dari ayahmu, baik itu fisik maupun non fisik?</i>	Apakah kamu pernah mengalami kekerasan dari ayahmu, baik itu fisik maupun non fisik?	
16.	Ki 8	<i>Kekerasan fisik saya pernah mengalaminya saat kecil.</i>	Kekerasan fisik saya pernah	

		<i>Saya ingat sekali saya pernah dipukul sampai berdarah. Kalau kekerasan non fisik sudah terlalu sering dalam hal luka batin melalui perkataan maupun perbuatan.</i>	mengalaminya saat kecil. Saya ingat sekali saya pernah dipukul sampai berdarah. Kalau kekerasan non fisik sudah terlalu sering dalam hal luka batin melalui perkataan maupun perbuatan.	
17.	Ko 9	<i>Bagaimana perasaanmu setelah mengalami kekerasan tersebut?</i>	Bagaimana perasaanmu setelah mengalami kekerasan tersebut?	
18.	Ki 9	Tentunya sakit hati dan kecewa.	Tentunya sakit hati dan kecewa.	
19.	Ko 10	Baiklah kalau begitu wawancara ini sampai disini dulu. Nanti kalau ada yang masih kurang akan saya tanyakan lagi. Terimakasih untuk waktunya malam ini.	Wawancara kita hari ini sampai disini dulu, nanti jika ada yang masih kurang saya tanyakan lagi. Terimakasih waktunya untuk malam ini.	
20.	Ki 10	Ohh iyaa sama-sama.	Iya sama-sama.	

2. Ibu

Nama : Susanti (nama samaran)

Umur : 54 Tahun

Pekerjaan : IRT

No	Ko/ Ki	Wawancara	EYD	Ket
1.	Ko 1	<i>Selamat sore ibu, apara dipogau'?</i>	Selamat sore ibu, Ibu sedang apa?	A
2.	Ki 1	<i>Ehh selamat sore nak, ini sedang petik lombok. (Sementara memetic lombok)</i>	Ehh selamat sore nak, ini sedang memetik lombok.	
3.	Ko 2	<i>Banyak juga buah lombok mi lee (Memebantu ibu susanti memetik lombok)</i>	Lombok ibu banyak juga buannya	
4.	Ki 2	<i>Iyaa lumayan mi ini?</i>	Iya sudah lumayan banyak	
5.	Ko 3	<i>Mi jual kah ini bu?</i>	Apakah ibu menjual lombok ini	
6.	Ki 3	<i>Iya dijual, lumayan untuk beli-beli garam kah atau kopi.</i>	Iya dijual, lumayan untuk beli-beli garam atau kopi.	A2
7.	Ko 4	<i>Ohh iya iyaa. Ehh bisa ji ki kah wawancara ini?</i>	Apakah saya bisa melakukan wawancara hari ini dengan ibu?	
8.	Ki 4	<i>Ohh iyaa bisa ji. Mau mi juga selesai ini.</i>		
<i>(setelah selesai memetik lombok Duduk di bawah pohon, diam sejenak lalu melanjutkan pembicaraan)</i>				
9.	Ki 5	<i>Yoo lanjutkan mii apa yang mau mu wawancarakan.</i>	Iyaa silahkan lanjutkan yang akan kamu wawancarakan.	A3
10.	Ko 5	<i>Eee sebelumnya bu, bisakah</i>	Sebelumnya bu, apakah	

		<i>ku rekam ini wawancara ta hari ini?</i>	saya bisa merekam wawancara hari ini?	
11.	Ki 6	<i>Ohh iyaa bisa ji.</i>	Iyaa bisa	
12.	Ko 6	<i>Bagaimana keadaan ibu saat ini?</i>	Bagaimana keadaan ibu saat ini?	B1
13.	Ki 7	<i>Keadaan saya yahh baik-baik jii.</i>	Keadaan saya baik-baik.	
14.	Ko 7	<i>Bisakah ibu memberitahukan kepada saya riwayat hidup ibu? Misalnya umur, pekerjaan, kerja dimana, berapa penghasilan yang didapat per bulan?</i>	Bisakah ibu memberitahukan kepada saya riwayat hidup ibu? Misalnya umur, pekerjaan, kerja dimana, berapa penghasilan yang didapat per bulan?	B2
15.	Ki 8	<i>Umur saya sekarang 54 tahun, pekerjaan saya sebagai ibu rumah tangga, saya kerja sebagai wiraswasta, yaa begini mii hanya di kebun dan di sawah, kemudian kalau penghasilannya ya tidak menentu karena apa saja mii pekerjaan yang bisa dikerjakan itu, itu mii dikerja asal bisa menghasilkan uang.</i>	Umur saya sekarang 54 tahun, pekerjaan saya sebagai ibu rumah tangga, saya kerja sebagai wiraswasta, yaa begini mii hanya di kebun dan di sawah, kemudian kalau penghasilannya ya tidak menentu karena apa saja mii pekerjaan yang bisa dikerjakan itu, itu mii dikerja asal bisa menghasilkan uang.	
16.	Ko 8	<i>Ohh iyaa. Eee kan kemarin saya sudah wawancara dengan anak ibu bahwa eee anak ibu diabaikan oleh ayahnya. Apakah itu benar?</i>	Apakah benar anak ibu diabaikan oleh ayahnya?	
17.	Ki 9	<i>Benar</i>	Benar	
18.	Ko 9	<i>Eee bisakah ibu memberitahukan kepada saya</i>	Bisakah ibu memberitahukan kepada	B3

		<i>pengabaian seperti apa yang dialami oleh ee anak ibu?</i>	saya pengabaian seperti apa yang dialami oleh anak ibu?	
19.	Ki 10	<i>Eee kalau tindak kekerasan tidak. Cuma eee ada yang dibutuhkan anak, contohnya keperluan sekolah, bapaknya tidak pernah berpikir ke situ. Apapun yang dibutuhkan anaknya pokoknya bapaknya tidak tau. Jadi Cuma saya yang berusaha sendiri sampai anak-anak kuliah, sudah selesai satu dan hampir selesai satu juga, bapaknya itu sama sekali tidak berpikir kalau apa yang dibutuhkan, uang semester apa semua. Syukur-syukur saya punya anak itu bisa dapat bidikmisi dari sekolah.</i>	Ayahnya tidak melakukan tindak kekerasan, cuma kalau kebutuhan anaknya tidak pernah dipikirkan.	B4
20.	Ko 10	<i>Ehh jadi mengenai kebutuhan sekolah, ayahnya tidak pernah berpikiran bahwa dia akan memberikan apa yang dibutuhkan oleh anaknya?</i>	Jadi mengenai kebutuhan sekolah, ayahnya tidak pernah berpikiran bahwa dia akan memberikan apa yang dibutuhkan oleh anaknya?	
21.	Ki 11	<i>Iya, tidak pernah berpikir kalau misalnya anak mengeluh lagi oo ma' sudah tidak ada uang kuliahku, sudah mau bayar semester. Tidak pernah berpikir, kadang kalau saya katakana eeh anak-anak ini sudah mau membayar, sudah mau habis</i>	Iyaa dia tidak pernah memikirkan akan hal itu.	

		<i>kost nya lagi, sudah mau membayar. Cuma bapaknya bilang begini, na darimana kita mau dapat uang, tidak ada uang. Ya begitu saja, tidak pernah berpikir mau meminjam, mau apa semua tidak.</i>		B5
22.	Ko 11	<i>Ehh selama masa sekolah pernah kah ee ayahnya memberikan ee apresiasi kaya misalnya kalau anaknya dapat prestasi memberikan hadiah atau semacam pujian?</i>	Selama sekolah apakah ayahnya pernah memberikan apresiasi kepada anaknya?	B6
23.	Ki 12	<i>Tidak pernah.</i>	Tidak pernah.	
24.	Ko 12	<i>Nah sejak kapan pengabaian ini dialami oleh anak ibu?</i>	Sejak kapan pengabaian ini dialami oleh anak ibu?	
25.	Ki 13	<i>Sebenarnya dari dulu itu pengabaianya, Cuma kan mereka belum sampai disitu pikirannya, waktu dia mulai dari SD nanti mereka mulai rasakan di SMA karena waktu mau masuk SMA saya yang berpikir, karena itu waktu masih SMP tinggal di di rumah saya. Jadi waktu sudah mau masuk SMA, jarak dari rumah ke sekolah lebih 10 KM dan tidak punya kendaraan, disitu saya mulai berpikir, kalau dia mau kos, tidak ada uang dipakai untuk bayar kos, mau numpang tidak ada keluarga tapi yaa</i>	Sebenarnya dari dulu itu pengabaianya, Cuma kan mereka belum sampai disitu pikirannya, waktu dia mulai dari SD nanti mereka mulai rasakan di SMA karena waktu mau masuk SMA saya yang berpikir, karena itu waktu masih SMP tinggal di di rumah saya. Jadi waktu sudah mau masuk SMA, jarak dari rumah ke sekolah lebih 10 KM dan tidak punya kendaraan, disitu saya mulai berpikir, kalau dia mau kos, tidak	

		<p>dengan jalan Tuhan ee orang yang dating bilang ada keluarga disana jadi anak dikasi menumpang saja di orang lain. Selama itu anak juga sudah mulai merasakannya, kalau dia meminta kami mau begini, kami mau semester, kami mau beli ini, mu praktek, bapaknya tidak pernah berpikir. Kadang saya katakana sama anak-anak, langsung saja minta sama bapakmu, dia bilang aee na bapak juga bilang tidak ada uang dan tidak pernah berpikir bagaimana caranya supaya ada dikasi sama anak-anak.</p>	<p>ada uang dipakai untuk bayar kos, mau numpang tidak ada keluarga tapi yaa dengan jalan Tuhan ee orang yang dating bilang ada keluarga disana jadi anak dikasi menumpang saja di orang lain. Selama itu anak juga sudah mulai merasakannya, kalau dia meminta kami mau begini, kami mau semester, kami mau beli ini, mu praktek, bapaknya tidak pernah berpikir. Kadang saya katakana sama anak-anak, langsung saja minta sama bapakmu, dia bilang aee na bapak juga bilang tidak ada uang dan tidak pernah berpikir bagaimana caranya supaya ada dikasi sama anak-anak.</p>	
26.	Ko 13	<p>Lalu bagaimana dengan kesehatan anak ibu, apakah ayahnya juga bertanggung jawab misalnya kalau sakit, ee cepat mencari pertolongan perobatan atau bagaimana?</p>	<p>Lalu bagaimana dengan kesehatan anak ibu, apakah ayahnya juga bertanggung jawab misalnya kalau sakit, cepat mencari pertolongan perobatan atau bagaimana?</p>	B7
27.	Ki 14	<p>Tidak juga.</p>		B8
28.	Ko 14	<p>Mmmm, menurut ibu</p>	<p>Menurut ibu bagaimana</p>	

		<i>bagaimana seharusnya peran sebagai bapak dalam rumah tangga?</i>	seharusnya peran sebagai bapak dalam rumah tangga?	
29.	Ki 15	<i>Yaa kalau peran sebagai bapak seharusnya dia yang bertanggung jawab menafkahi, tapi kayanya tanggung jawabnya itu dilalaikan. Jadi, mungkin juga salah kalau saya katakan kayanya kami baku tukar. Saya yang berperan menjadi pencari nafkah, jadi disitu saya katakan mungkin salah juga kerena mencari nafkah sekalian saya juga yang terjun di dapur jadi bukan baku tukar.</i>	Yaa kalau peran sebagai bapak seharusnya dia yang bertanggung jawab menafkahi, tapi kayanya tanggung jawabnya itu dilalaikan. Jadi, mungkin juga salah kalau saya katakan kayanya kami baku tukar. Saya yang berperan menjadi pencari nafkah, jadi disitu saya katakan mungkin salah juga kerena mencari nafkah sekalian saya juga yang terjun di dapur jadi bukan baku tukar.	B9
30.	Ko 15	<i>Mengenai pekerjaan rumah, apakah bapak juga terlibat dalam mengerjakan itu?</i>		
31.	Ki 16	<i>Iya terlibat sih, tidak juga dibilang mengabaikan sama sekali. Terlibat sih tapi pokoknya seadanyalah.</i>	Iyaa terlibat tapi tidak sepenuhnya.	
31.	Ko 16	<i>Lalu bagaimana dengan pekerjaan kaya, eee kan kemarin saya wawancara dengan anak ibu bahwa ee semacam semprot rumput itu ibu yang lakukan?</i>		
32.	Ki 17	Iyaa		
33.	Ko 17	Jadi selama ini boleh dikata bahwa ibu yang melakukan perasn sebagai	Jadi selama ini boleh dikata bahwa ibu yang melakukan perasn	

		ayah dalam rumah tangga?	sebagai ayah dalam rumah tangga?	
34.	Ki 18	<p>Maksudnya saya yang sebagai ayah dan dia yang ee Cuma membantu saya karena saya yang berpikir untuk bekerja di sawa, dia kan seadanya saja. Kalau saya katakan orang sudah bekerja, dia diam-diam saja jadi saya yang terjun. Misalnya semprot rumput itu saya yang terjun, saya yang membeli racun apa semua, ndak pernah kepikiran di situ. Kalau itu boleh juga dibilang memang sewajarnya saya yang beli tapi kan bukan uang dari dia, kalau saya tidak berusaha tidak ada juga makanya saya bilang, ee saya yang berperan sebagai ayah karena usaha saya. Kalau dia itu, karena memang juga tidak sering pergi cari uang untuk ma' gaji, kalau ada na dapat itu yaa cukup untuk membeli rokok itu saja na pikir. Kebutudan dalam rumah dengan anak-anak tidak ada.</p>	<p>Maksudnya saya yang sebagai ayah dan dia yang ee Cuma membantu saya karena saya yang berpikir untuk bekerja di sawa, dia kan seadanya saja. Kalau saya katakan orang sudah bekerja, dia diam-diam saja jadi saya yang terjun. Misalnya semprot rumput itu saya yang terjun, saya yang membeli racun apa semua, ndak pernah kepikiran di situ. Kalau itu boleh juga dibilang memang sewajarnya saya yang beli tap ikan bukan uang dari dia, kalau saya tidak berusaha tidak ada juga makanya saya bilang, ee saya yang berperan sebagai ayah karena usaha saya. Kalau dia itu, karena memang juga tidak sering pergi cari uang untuk ma' gaji, kalau ada na dapat itu yaa cukup untuk membeli rokok itu saja na pikir. Kebutudan dalam rumah dengan anak-anak tidak ada.</p>	B10

35.	Ko 18	Adakah dampak yang ibu lihat dari anak ibu selama ia diabaikan oleh ayahnya?	Adakah dampak yang ibu lihat dari anak ibu selama ia diabaikan oleh ayahnya?
36.	Ki 19	Ya pasti adalah.	Pastinya ada
37.	Ko 19	Dampaknya itu seperti apa?	Dampaknya itu seperti apa?
38.	Ki 20	Mereka itu kurang kasih sayang sama orang tua sama ayahnya, cumin saya selalu bilang, bagaimana pun dia adalah ayah kamu tapi perasaan fisik mereka itu, batin mereka sepertinya tertanam bahwa bapak itu tidak ada tanggung jawabnya kepada mereka dan itu saya katakan sama mereka eee semua orang itu ada kekurangan, ada kelebihanannya banyak juga orang yang memberi nafkah kepada anak-anak mungkin terlalu kasar tapi itu saja dia ee tidak terlalu kasar yaa mungkin ada ji, ya tidak ada orang yang tidak marah tapi daripada anak-anak yang ditendang orang tuanya apa semua kalau dia tidak melakukan seperti itu. Ahh nanti anak-anak besar dia biasa perang mulut dengan ayahnya, kalau memang	

		anak-anak juga tidak bisa tahan.		
39.	Ko 20	Ehh pernahkah bapak ini melakukan kekerasan dalam rumah tangga kepada anaknya?		B11
40.	Ki 21	Contohnya?		
41.	Ko 21	Kaya ee melakukan... (<i>Pembicaraan dipotong konseli</i>)		
42.	Ki 22	Memukul maksudnya?		
43.	Ko 22	Iyaa		
44.	Ki 23	Ohh tidak, yaa mungkin ada ji memukul waktu kecil tapi selama anak-anak sudah besar tidak. Saya pun tidak ada tindak kekerasan seperti itu contohnya mau memukul tapi pemalas, yaa memang dia pemalas.		
45.	Ko 23	Ohh oke ibu, terimakasih wawancaranya hari ini.		
46.	Ki 24	Oke sama-sama		

Tabel perencanaan Perencanaan Layanan Konseling Pastoral Terhadap Anak Korban Pengabaian Orang Tua di Desa Tarabbi Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur

No	Hari/Tanggal	Sesi	Durasi	Tindakan	Pendekatan dan teknik	Tujuan dan Manfaat
1.		I	15-20 menit	Menentukan waktu pertemuan, sesi,	Pendekatan <i>Client Centered</i>	Agar proses konseling dapat berjalan secara efektif
2.		II	30-50 menit	Latihan mengungkapkan perasaan	Teknik kursi kosong.	Agar konseli mampu untuk mengungkapkan perasaan serta emosi yang selama ini tidak terekspresikan
3.		III	30-45 menit	Melatih konseli untuk penerimaan diri	Pendekatan Eksistensial dengan Teknik Logo Terapi	Membantu konseli untuk menerima keadaannya
4.		IV	30-50 menit	Latihan menerima tantangan dan makna hidupnya.	Pendekatan Eksistensial dengan Teknik Logo Terapi	Untuk membantu konseli menjalani kehidupan dan semangat hidupnya sehingga bisa menemukan makna hidupnya.

